

ABSTRAK

Sebuah perusahaan membutuhkan adanya arsitektur untuk mengatur semua komponen di dalamnya dapat berjalan sebagaimana mestinya. Tanpa adanya arsitektur sistem yang ada dalam sebuah perusahaan atau organisasi akan menjadi kacau sebab tidak adanya standar acuan yang mengatur bagaimana semua komponen sub sistem bisa saling bekerja sama. TOGAF 9.1 menyediakan solusi untuk penerapan arsitektur dalam organisasi yang berperan sebagai *framework* atau standar implementasi arsitektur yang baik. Arsitektur yang diimplementasikan memerlukan penilaian secara berkala yang dilakukan untuk mengukur tingkat kematangan arsitektur perusahaan. Pelaku atau orang yang berperan dalam melakukan pekerjaan ini belum memiliki *tools* yang mengotomatisasi proses *Enterprise Architecture Maturity Assessment* sehingga semua masih dilakukan secara manual.

Tren teknologi yang berkembang saat ini mencetuskan ide pembangunan sistem informasi *Enterprise Architecture Maturity Assessment* berbasis teknologi *Java* dengan metode *iterative* dan *incremental* sebagai *tools* untuk mengotomatisasi proses yang sebelumnya dilakukan secara manual. Konsep arsitektur *multitier* diterapkan dalam implementasinya.

Dengan pemilihan teknologi *Java* dengan arsitektur *multitier* dan pengembangan sistem dengan metode *iterative* dan *incremental*, sistem informasi yang dibangun memiliki tingkat *robustness* yang lebih tinggi sehingga bisa dimanfaatkan bagi semua pihak yang membutuhkan tanpa perlu memikirkan instalasi serta kebutuhan sistem yang rumit.

Kata Kunci: *Enterprise Architecture Maturity Assessment*, TOGAF, *multitier*, *Java*